

## **Pelatihan Keterampilan Pengemasan dan Uji Cita Rasa Cookies Kacang Ikan Gabus (*Channa Striata*) dalam Pencegahan Stunting pada Balita di Kelurahan Pelambuan Kota Banjarmasin**

Netty<sup>1</sup>, Ari Widyarni<sup>2\*</sup>, Husnul Khatimatun Inayah<sup>3</sup>, M. Bahrul Ilmi<sup>4</sup>, Fakhsiannor<sup>5</sup>, Elsi Setiandari Lely Octaviana<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat Uniska MAB Banjarmasin

Jl. Trans Kalimantan Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, 70582, Kalimantan Selatan, Indonesia

\*Email Korespondensi: [ari.widyarnifkmuniska@gmail.com](mailto:ari.widyarnifkmuniska@gmail.com)

### **Abstract**

*The results of the 2022 Indonesian Nutrition Status Study (SSGI) show that the stunting rate in Indonesia is 21.6%, South Kalimantan 24.6% and Banjarmasin City 22.4% (5). The city of Banjarmasin with several children under five as many as 64,785 people with a stunting incidence rate of 22.4%, although this figure is below the figure of Kalimantan Province (24.6%), but still above the national average (21.6%). Pelambuan is one of the villages located in West Banjarmasin District in Banjarmasin City, located in the working area of the Pelambuan Health Center with an area of 1.22 Km and a population of 28,715 people with several stunted children under five as many as 24. This activity was carried out on Sunday, May 5, 2024, at 10.00 WITA until it was completed which was carried out at the house of the head of the PKK cadre of Pelambuan Village, Banjarmasin City, with the target of PKK cadres and mothers under five as many as 17 people with the method; pretest, counseling, training, and posttest. This activity was carried out in several stages, namely preparation, and implementation which included packaging and taste testing of Snakehead Fish Nut Cookies (*Channa Striata*) to making packaging and determining the capital price and selling price. The results of this activity can be known from the 17 respondents who conducted a taste test, namely most of the respondents liked the taste, aroma, color, texture/crispiness, the appearance of cookies, and the appearance of the packaging. In addition to their consumption, it is recommended to be used as a business and sold to increase family income to increase turnover for partners engaged in the economic sector.*

**Keywords:** cookies, snakehead fish, skills, stunting, toddlers.

### **Abstrak**

Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 angka stunting di Indonesia 21,6%, Kalimantan Selatan 24,6% dan Kota Banjarmasin 22,4%<sup>(5)</sup>. Kota Banjarmasin dengan jumlah Balita sebanyak 64.785 jiwa dengan angka kejadian stunting sebesar 22,4%, walaupun angka tersebut di bawah angka Provinsi Kalimantan (24,6 %), tetapi masih di atas rata-rata nasional (21,6%. Pelambuan adalah salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Banjarmasin Barat di Kota Banjarmasin, berada di wilayah kerja Puskesmas Pelambuan dengan luas wilayah 1,22 Km dan jumlah penduduk 28.715 jiwa dengan jumlah balita stunting sebanyak 24 anak. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 05 Mei 2024 jam 10.00 WITA sampai selesai yang dilaksanakan di rumah ketua kader PKK Kelurahan Pelambuan Kota Banjarmasin, dengan sasaran yaitu Kader PKK dan ibu-ibu balita sebanyak 17 orang dengan metode; *pretest*, penyuluhan, pelatihan dan *posttest*. Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan yang meliputi pengemasan dan uji cita rasa Cookies Kacang Ikan Gabus (*Channa Striata*) sampai membuat kemasan dan menentukan harga modal dan harga jual. Hasil kegiatan ini dapat diketahui dari 17 responden yang melakukan uji cita rasa yaitu sebagian besar responden sangat suka terhadap rasa, aroma, warna, tekstur/kenyamanan, tampilan cookies dan tampilan kemasan. Selain untuk konsumsi sendiri,

---

disarankan untuk dijadikan sebagai usaha dan dijual sehingga menambah pendapatan keluarga sebagai upaya peningkatan omzet pada mitra yang bergerak dalam bidang ekonomi.

**Kata Kunci:** balita, cookies, ikan gabus, keterampilan, stunting

## PENDAHULUAN

Balita merupakan aset bangsa di masa depan. Bisa dibayangkan, bagaimana kondisi sumber daya manusia Indonesia dimasa yang akan datang jika saat ini banyak anak Balita Indonesia mengalami gangguan dalam proses tumbuh kembang, karena diusia Balita mengalami proses tumbuh kembang yang terjadi sangat cepat<sup>(1)</sup>. Asupan zat gizi yang tidak adekuat merupakan salah satu penyebab gangguan gizi pada Balita, dimana Balita yang asupan zat gizinya tidak cukup akan berdampak pada gangguan gizi seperti stunting<sup>(2)</sup>

*World Health Organization* (2017) mendefinisikan stunting sebagai kegagalan untuk mencapai pertumbuhan optimal yang dialami sejak masa lampau sehingga menyebabkan pencapaian pertumbuhan yang tidak sempurna<sup>(3)</sup>. Batasan stunting yaitu tinggi badan menurut umur berdasarkan Z-score sama dengan atau kurang dari -2SD. WHO mengatakan angka kejadian stunting di dunia mencapai 22% atau sebanyak 149,2 juta pada tahun 2021<sup>(4)</sup>.

Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 angka stunting di Indonesia 21,6%, Kalimantan Selatan 24,6% dan Kota Banjarmasin 22,4%<sup>(5)</sup>. Kota Banjarmasin dengan jumlah Balita sebanyak 64.785 jiwa dengan angka kejadian stunting sebesar 22,4%, walaupun angka tersebut di bawah angka Provinsi Kalimantan (24,6 %), tetapi masih di atas rata-rata nasional (21,6%)<sup>(6)</sup>

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan rutin Posyandu balita untuk mengetahui tingkat pemahaman kader PKK dan ibu-ibu balita tentang stunting di Kelurahan Pelambuan dengan metode kegiatan penyuluhan dan pelatihan keterampilan terutama tentang pengemasan produk sebagai upaya peningkatan omzet pada mitra yang bergerak dalam bidang ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga terutama bagi ibu-ibu yang memiliki anak di bawah 5 tahun<sup>(7)</sup>.

Stunting dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yang menjadi penyebab utama yaitu penyakit Infeksi dan kurangnya konsumsi makanan, terutama kurangnya konsumsi protein hewani. Protein yaitu bahan pembentuk dasar struktur sel tubuh. Protein juga merupakan bagian kedua terbesar tubuh, setelah air. Fungsi utama dari protein adalah membentuk jaringan baru dan memperbaiki jaringan yang rusak. Protein diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan dalam masa pertumbuhan serta memelihara jaringan tubuh selama usia dewasa<sup>(8)</sup>.

Data Survei Konsumsi Makanan Individu (SKMI), terdapat 23,6% Balita 0-59 bulan dengan asupan protein <80% angka kecukupan protein (AKP). Protein hewani penting dalam penurunan stunting, berdasarkan studi yang dilakukan oleh Headey, Hirvonen, & Hoddinott (2018) menyatakan bahwa ada bukti kuat hubungan antara stunting dan indikator konsumsi pangan berasal dari hewan, seperti telur, daging atau ikan dan susu atau produk olahannya (keju, yogurt, dll). Penelitian tersebut juga menunjukkan konsumsi pangan berasal dari protein hewani lebih dari satu jenis lebih menguntungkan daripada konsumsi pangan berasal dari hewani tunggal<sup>(9)</sup>. Sementara itu berdasarkan data *Food and Agriculture Organization (FAO)* tahun 2019 menunjukkan konsumsi telur, daging susu dan produk turunannya di Indonesia termasuk yang rendah di dunia. Peningkatan gizi masyarakat pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dengan protein hewani setiap makan akan mempercepat penurunan stunting<sup>(10)</sup>. Selaras dengan Kegiatan pengabdian masyarakat yang berlokasi di desa Apit Aik, kecamatan Gunungsari, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, bertujuan untuk membantu ibu-ibu yang memiliki anak stunting dalam memahami stunting,

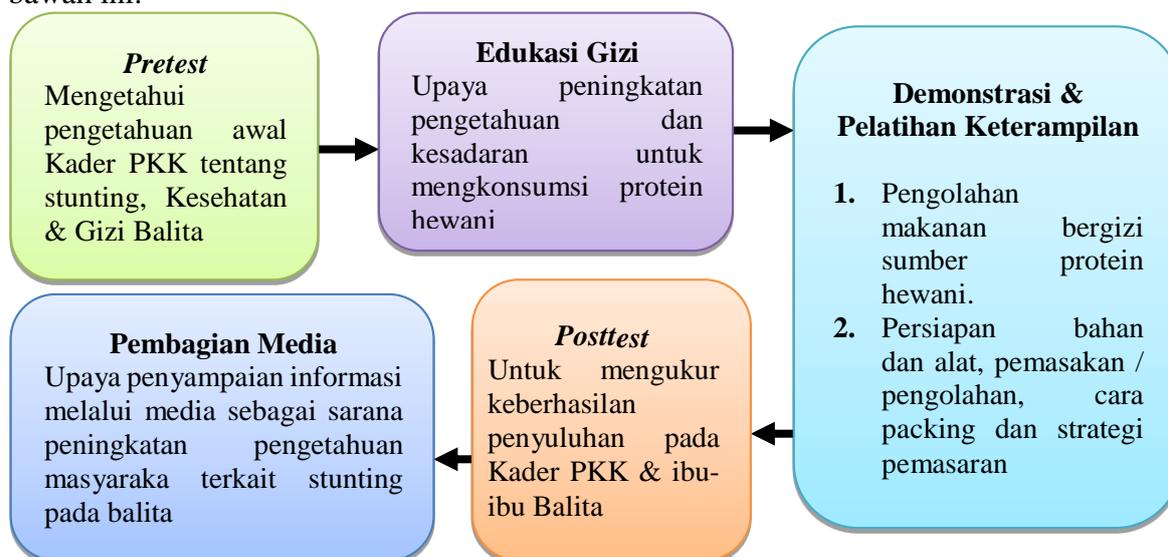
pola makan/gizi seimbang dan mampu menyiapkan hidangan MP-ASI yang bergizi. persiapan untuk si kecil<sup>(11)</sup>.

Protein adalah salah satu zat gizi makro yang penting bagi kehidupan manusia selain karbohidrat dan lemak, walaupun kebutuhan protein relatif lebih sedikit dibanding karbohidrat dan lemak, tetapi apabila kekurangan akan menyebabkan kurang gizi dan stunting pada anak Balita. Berdasarkan sumber ada 2 macam, yaitu protein hewani berasal dari hewan dan protein nabati berasal dari tumbuh-tumbuhan. Beberapa studi menunjukkan pilihan mengkonsumsi protein yang sehat seperti: telur, ikan, ayam, daging merah dan kacang-kacangan dapat mencegah terjadinya masalah gizi diantaranya stunting. Fungsi protein diantaranya adalah untuk pertumbuhan dan perkembangan, yaitu membentuk sel dan jaringan tubuh, memperkuat tulang dan otot<sup>(12)</sup>.

Berdasarkan survei awal dan hasil wawancara dengan mitra diketahui bahwa di Kelurahan Pelambuan terdapat balita beresiko stunting dengan status ekonomi rendah, serta sebagian besar kader memiliki pendidikan dasar sehingga menyebabkan kurangnya informasi dan pengetahuan tentang kesehatan balita khususnya masalah stunting, maka perlu dan penting adanya pemberian informasi, penyuluhan serta pemberdayaan sehingga dapat membuka wawasan para kader PKK bagaimana mencegah terjadinya stunting. Seperti pada kader kesehatan di Rt. 02 yang mana belum menguasai cara deteksi dini stunting dengan benar, sehingga diperlukan peningkatan keterampilan<sup>(13)</sup>. Kegiatan pemberdayaan kader terhadap stunting sangat penting dan membawa manfaat yang besar bagi kader dan ibu-ibu, sehingga kader dapat mendeteksi dini stunting dengan memantau tinggi badan dan para ibu dapat berperan serta dalam pencegahan gizi buruk stunting dan rajin mengantarkan anaknya ke Posyandu<sup>(14)</sup>. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini untuk memberikan keterampilan kepada kader PKK dan juga ibu-ibu balita agar dapat memiliki keahlian berupa keterampilan mengolah makanan sumber protein hewani yang disukai oleh balita serta mampu membuat kemasan dan melakukan uji cita rasa sehingga produk bisa diterima dan memuaskan masyarakat serta dapat dijual sehingga meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dalam upaya pencegahan stunting pada balita.

## METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Bagan 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

---

Penyuluhan dan demonstrasi berupa materi dengan *power point* mengenai apa itu kader, tugas dan fungsi kader, kesehatan dan gizi, bagaimana kebutuhan gizi balita, keperluan energi kalori protein balita, penyakit-penyakit yang sering diderita oleh balita serta usaha-usaha menanggulangnya dan juga hubungan antara Balita dan stunting. Pelatihan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan para kader PKK di Kelurahan Pelambuan Kota Banjarmasin. Kegiatan diawali dengan pretest, pemberian penyuluhan serta tanya jawab atau diskusi serta kemudian dilakukan demonstrasi lapangan berupa pembinaan dan pelatihan pada kader PKK dalam membuat kemasan dan uji cita rasa cookies kacang ikan Gabus (*Channa Striata*) yang berkualitas menggunakan form uji cita rasa. Sama halnya di Provinsi Bengkulu dengan lokus pada pulau terluar yaitu Desa Meok Kecamatan Enggano, dimana diperlukan upaya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan Masyarakat dalam mengolah bahan pangan lokal ikan sebagai sumber makanan pada balita dengan cara mengolah bahan makanan berbasis ikan berupa bubur ikan pisang dan rolade ikan<sup>(15)</sup>.

*Posttest* dan dilanjutkan pembinaan dan pelatihan pada kader PKK membuat cookies kacang ikan Gabus (*Channa Striata*) yang tujuannya dapat meningkatkan kesehatan dan kebutuhan gizi Balita serta secara khusus untuk meningkatkan keterampilan kader PKK di Kelurahan Pelambuan Kota Banjarmasin yang menyangkut masalah stunting, kesehatan dan gizi Balita.

Khalayak sasaran dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah para kader PKK dan ibu-ibu Balita di Kelurahan Pelambuan Kota Banjarmasin yang merupakan keluarga terdekat Balita, sehingga berpengaruh langsung terhadap masalah kesehatan dan gizi Balita.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program dalam hal ini kader PKK dan juga ibu-ibu di Kelurahan Pelambuan Kota Banjarmasin berperan sebagai subjek yang akan melakukan perbaikan pengetahuan, sikap, kesadaran dan perilaku terhadap aspek kesehatan dan gizi Balita, mutu layanan dan kehidupan bermasyarakat yang selama ini telah mereka lakukan, sehingga mitra memiliki peran penting dalam program ini, karena perubahan pengetahuan, sikap, kesadaran dan perilaku mitra kearah yang lebih baik terhadap faktor-faktor tersebut merupakan indikator keberhasilan program peningkatan derajat kesehatan masyarakat ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekarang ini ibu balita sudah mengetahui mengenai makanan bergizi agar anak tidak terkena Stunting, yang mana pada pemberian gizi pada Balita sangat baik untuk tercukupi kebutuhan gizi serta jenis makanan yang bergizi. Hanya saja Ibu Balita kebanyakannya kurang mengetahui pengertian mengenai stunting itu sendiri<sup>(16)</sup>. Karena itu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di rumah ketua kader PKK, dengan kegiatan yaitu review materi tentang stunting dan praktek sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan Keterampilan kader-kader PKK dan ibu Balita di Kelurahan di Kelurahan Pelambuan Kota Banjarmasin.

Uji cita rasa menggunakan formulir uji organoleptik produk dengan parameter yang dinilai meliputi: rasa, aroma, warna, tekstur/kerenyahan, tampilan cookies dan tampilan kemasan yang terdiri dari kategori penilaian: Sangat Suka (SS) diberi skor 4; Suka (S) diberi skor 3; Agak Suka (AS) diberi skor 2; dan Tidak Suka (TS) diberi skor 1. Adapun rekap hasil uji cita rasa peserta Pengabdian Kepada Masyarakat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rekap uji cita rasa cookies kacang ikan gabus (*channa striata*) untuk pencegahan stunting pada balita Kota Banjarmasin

No.	Peserta (Ibu)	Umur Balita	Rasa	Aroma	Warna	Tekstur / Kerenyahan	Tampilan Cookies	Tampilan Kemasan	Skor
1.	MWRH	4 bulan	SS	SS	SS	SS	SS	SS	24
2.	E D Y	5 tahun	S	S	S	S	S	SS	19
3.	A L	2 tahun	S	S	S	S	S	S	18
4.	A L	5 tahun	S	S	S	S	S	S	18
5.	RST	4 tahun	AS	AS	AS	AS	AS	AS	12
6.	ANT	2 tahun	S	S	S	S	S	S	18
7.	H. HN	3 tahun	S	S	S	S	S	SS	19
8.	PRMT	2 tahun	S	S	S	S	S	S	18
9.	S RD	3 tahun	S	S	S	AS	S	SS	18
10.	RD	4 tahun	AS	S	S	S	S	SS	18
11.	CYN	2 tahun	S	S	S	S	S	SS	19
12.	WDY	4 tahun	SS	SS	SS	SS	SS	SS	24
13.	MT	5 tahun	S	S	S	S	S	SS	19
14.	IT	4 tahun	S	S	S	AS	S	SS	18
15.	ST FTH	5 tahun	SS	SS	SS	SS	SS	SS	24
16.	NR	4 tahun	S	S	S	AS	S	SS	18
17.	WSL	3 tahun	S	S	S	S	S	SS	19
17.	WSL	3 tahun	S	S	S	S	S	SS	19

Ket : Sangat Suka (SS), Suka (S), Agak Suka (AS)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji cita rasa yang dilakukan kepada 17 peserta PKM yaitu ibu-ibu yang mempunyai Balita menyatakan rasa sangat suka sebanyak 3 orang (17,6%), suka sebanyak 12 orang (70,6%), agak suka sebanyak 2 orang (11,8%). Hasil mengenai aroma menyatakan sangat suka sebanyak 3 orang (17,6%), suka sebanyak 13 orang (76,5%) dan agak suka sebanyak 1 orang (5,9%). Hasil mengenai warna menunjukkan sangat suka: sebanyak 3 orang (17,6%), suka sebanyak 13 orang (76,5%) dan agak suka sebanyak 1 orang (5,9%). Hasil pernyataan tekstur/kerenyahan menunjukkan sangat suka sebanyak 3 orang (17,6%), suka sebanyak 10 orang (58,8%) dan agak suka sebanyak 4 orang (23,6%). Hasil tampilan Cookies menyatakan sangat suka sebanyak 3 orang (17,6%), suka sebanyak 13 orang (76,5%) dan agak suka sebanyak 1 orang (5,9%). Sedangkan hasil mengenai tampilan kemasan menyatakan sangat suka sebanyak 12 orang (70,6%), suka sebanyak 4 orang (23,6%) dan agak suka sebanyak 1 orang (5,8%).

Tabel 2. Komposisi dan Nilai Gizi Cookies Kacang Ikan Gabus (*Channa Striata*)

No.	Keterangan	Bahan & Kandungan
1.	Komposisi	Ikan gabus, telur, tepung terigu, butter, bubuk coklat, gula pasir
2.	Gizi	Nilai Gizi
a.	Energi	65 Kalori
b.	Protein	1,7 g
c.	Lemak	4,2 g
d.	Karbohidrat	5,2 g
e.	Kalsium	19 mg
f.	Fospor	29 mg
g.	Kalium	41 mg
h.	Ferrum	1,4 mg
i.	Natrium	26 mg
j.	Zincum	2 mg



Gambar 1. Pelaksanaan *Pretest* dan Edukasi Gizi Kepada Para Peserta



Gambar 2. Model Pengemasan Dan Cara Packing Produk; Serta Pelaksanaan *Posttest*



Gambar 3. Foto Bersama Setelah Kegiatan

---

Hasil capaian dan target luaran dalam kegiatan ini yaitu peserta mampu berinovasi menciptakan IPTEK bagi masyarakat khususnya para kader PKK dalam menjalankan tugas dan fungsi; ada peningkatan pengetahuan dan kesadaran dalam kebiasaan mengkonsumsi makanan bergizi sumber protein hewani; serta menghasilkan laporan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dapat berguna dan memotivasi kader PKK dalam peningkatan kinerja kader menjalankan tugas serta fungsinya. Berbagai metode dan sasaran dalam pencegahan stunting. Metode; seperti edukasi ASI eksklusif, perawatan payudara dan skrining mengenai stunting serta praktek pengolahan. Sasaran; seperti Ibu hamil, menyusui dan balita serta anak usia sekolah<sup>(19)</sup>. Selaras dengan Kegiatan pelatihan pembuatan makanan tambahan lokal untuk pencegahan stunting di Desa Jayabakti Kabupaten Banggai Dimana Kerjasama lintas sektor Prodi DIII Keperawatan Luwuk dengan pemerintah Desa Jayabakti Melalui kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pembuatan makanan tambahan sebesar 17%<sup>(20)</sup>.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, berdasarkan 17 responden yang melakukan uji cita rasa yaitu sebagian besar responden sangat suka dan suka terhadap rasa, aroma, warna, tekstur/kenyamanan, tampilan *cookies* dan tampilan kemasan. Hal yang dapat disarankan dari hasil kegiatan ini antara lain selain untuk konsumsi sendiri, bisa dijadikan sebagai usaha untuk di jual sehingga menambah pendapatan keluarga; pemberian keterampilan terutama tentang pengemasan produk; serta diharapkan bisa menjadi peluang usaha yang dapat dilakukan sebagai upaya peningkatan omzet pada mitra yang bergerak dalam bidang ekonomi, sehingga secara tidak langsung membantu balita terbiasa konsumsi protein hewani untuk pertumbuhan dan perkembangan hidup yang berkualitas.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih yang sebanyak-banyaknya disampaikan kepada LPPM, Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Uniska MAB yang telah memberikan kesempatan dan dukungan sehingga dapat terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan pada Tiam Pelaksana PKM yang solid, yang sudah bekerjasama dengan penuh semangat sehingga Pengabdian Kepada Masyarakat ini bisa diselesaikan dengan tepat waktu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Welasasih BD, Wirjatmadi RB. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita Stunting. *Indones J Public Heal* [Internet]. 2012;8(3):99–104. Available from: <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-2>. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan.pdf
2. Millenium Challenge Account Indonesia. *Stunting dan Masa Depan Indonesia*. Vol. 2010. Jakarta; 2013.
3. World Health Organization. *Concurrent Problems and Short-Term Consequences Long-term Consequences Child Consequences*. 2017.
4. World Health Organization. *The UNICEF/WHO/WB Joint Child Malnutrition Estimates (JME) group released new data for 2021*. 2021.
5. Kementerian Kesehatan RI. *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. 2022.
6. Fauza N, Prandima Augika F, Taufiq P. A, Arfisan A, Arnanda G, Herninandari A, et al. *Upaya Pencegahan Stunting melalui Kegiatan Posyandu Desa Sungai Manau*,

- 
- Kecamatan Kuantan Mudik, Provinsi Riau. *Poltekita J Pengabdian Masy.* 2023;4(1):232–8.
7. Alristina AD, Ethasari RK, Laili RD, Hayudanti D. *Ilmu Gizi Dasar Buku Pembelajaran*. 1st ed. Grobogan: CV Sarnu Untung; 2021. 201 p.
  8. Siswanto, Permaesih D, Lamid A, Prihartini S, Rosmalina Y, Hermina, et al. *Survei Konsumsi Makanan Individu Indonesia 2014*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI. 2014. 210 p.
  9. Headey D, Hirvonen K, Hoddinott J. *Animal Sourced Foods and Child Stunting*. *Am J Agric Econ.* 2018;100(5):1302–19.
  10. Kementerian Kesehatan RI. *Hari Gizi Nasional Protein Hewani Cegah Stunting*. 2023.
  11. Muhsinin SZ, Hidayati N, Ningsih AIF, Sulastien H, Al-Khuzaifi AR. *Upaya Peningkatan Status Gizi Balita yang Mengalami Stunting dengan Pelatihan Kreasi Menu Seimbang atau Bergizi*. *Poltekita J Pengabdian Masy.* 2022;3(4):784–91.
  12. MS H, Supariasa IDN. *Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi*. 1st ed. Jakarta: EGC; 2017. xxiv–621.
  13. Kementerian Kesehatan RI. *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*. Jakarta; 2021.
  14. Tampake R, Arianty R, Mangundap SA, Ra'bung AS. *Edukasi Kader Kesehatan dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Kader dalam Deteksi Dini Stunting dan Faktor Resiko Stunting pada Balita*. *Poltekita J Pengabdian Masy.* 2022;3(1):100–12.
  15. Sitorus SBM, Longgupa LW, Noya F. *Pemberdayaan Kader Posyandu dan Ibu dalam Pencegahan dan Deteksi Dini Stunting pada Baduta*. *Poltekita J Pengabdian Masy [Internet]*. 2022 Mar 14;3(1):60–70. Available from: <https://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM/article/view/666>
  16. Yorita E, Dahrizal D, Sahidan S, Gustina M, Wahyudi A, Muslim Z, et al. *Upaya Pencegahan Stunting melalui Pengolahan Makanan Berbasis Ikan pada Balita di Pulau Enggano, Kabupaten Bengkulu Utara*. *Poltekita J Pengabdian Masy [Internet]*. 2023 Jan 31;4(1):132–9. Available from: <https://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM/article/view/1445>
  17. Maulida YN, Ilmi MB, Aquarista MF. *Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kuin Raya Kota Banjarmasin*. *Media Publ Promosi Kesehat Indones.* 2023;6(9):1794–9.
  18. Puspitasari F, Redha E, Nugroho D, Khotimah IK, Adawyah R. *Pengaruh Substitusi Daging Ikan Patin (Pangasius pangasius) Terhadap Penerimaan Panelis Kue Kembang Goyang*. *Fish Sci.* 2023;13(1):81–9.
  19. Sambriang M, Herwanti E, Aty YMB. *Edukasi Gizi Cegah Stunting bagi Orang Tua di Desa Kesetnana, Kabupaten Timor Tengah Selatan*. *Poltekita J Pengabdian Masy [Internet]*. 2022 Dec 23;3(4):898–906. Available from: <https://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM/article/view/1284>
  20. Wijianto W, Galenso N, Sahid R, Subchan D, Hasan SM, Riyanto E, et al. *Pelatihan Pembuatan Makanan Tambahan Lokal untuk Pencegahan Stunting*. *Poltekita J Pengabdian Masy.* 2022;3(1):93–9.